

Pendidikan Dalam Teori Perbedaan Individu

Yulfia Nora¹, Mudjiran²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pendidikan PPS Universitas Negeri Padang

²Dosen Program Studi Ilmu Pendidikan PPS Universitas Negeri Padang

Email: yulfianora@student.unp.ac.id

Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsi pendidikan dalam teori perbedaan individu. Metode penelitian menggunakan studi literatur atau tinjauan kepustakaan yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dari literatur-literatur yang berkaitan. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan orang dewasa untuk menjadikan seorang anak dapat mengembangkan segala potensinya. Pendidikan dalam teori perbedaan individu merupakan suatu proses mendewasakan dan mematangkan seseorang dengan memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap individu dibawah bimbingan dan arahan orang dewasa yang meliputi, orang tua atau keluarga, pendidik dan masyarakat. Perbedaan individu yang ada pada setiap peserta didik terlihat dari perbedaan jenis kelamin, kecerdasan, bakat, sifat, kepribadian, gaya belajar, minat, motivasi, hobi dan lain sebagainya. Perbedaan atau keunikan tersebut secara umum disebabkan oleh dua faktor, yakni pengaruh gen dan pengaruh lingkungan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pendidik sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran memegang peran yang sangat *urgen* untuk dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang diinginkan dan menyenangkan bagi setiap individu peserta didiknya.

Kata Kunci: Pendidikan, Teori, Perbedaan Individu

Abstract

The purpose of writing this article is to describe education in the theory of individual differences. The research method uses literature study or literature review, which is a data collection method that is carried out by taking the necessary data from related literature. Education is an effort made by adults to make a child able to develop all his potential. Education in the theory of individual differences is a process of maturing and maturing a person by taking into account the differences that exist in each individual under the guidance and direction of adults which include, parents or family, educators and society. Individual differences in each student can be seen from differences in gender, intelligence, talent, nature, personality, learning style, interests, motivation, hobbies and so on. These differences or uniqueness are generally caused by two factors, namely the influence of genes and the influence of the human environment itself. Therefore, educators as one of the main components in learning play a very urgent role in being able to present a desired and enjoyable learning atmosphere for each individual student.

Keywords Education, Theory, Individual Differences.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan orang dewasa untuk menjadikan seorang anak dapat mengembangkan segala potensinya. Dalam pendidikan formal, seorang pendidik harus memperhatikan perbedaan individu setiap peserta didiknya. Hal ini dikarenakan setiap individu itu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Setiap individu itu adalah unik dan memiliki sifat, kepribadian, kreativitas, intelektual dan bakat yang berbeda. Pada hakikatnya setiap individu diciptakan dengan segala keunikannya dan dengan karakteristik masing-masing (Zagoto, 2019).

Setiap orang, baik anak-anak maupun orang dewasa, baik secara kolektif maupun individual,

disebut individu. Setiap individu akan menampilkan sifat yang berbeda yang merupakan suatu ciri yang dimiliki setiap pribadi manusia. Ciri-ciri pribadi adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan individu yang berhubungan dengan perbedaan individu. Setiap orang memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda-beda yang disebut sebagai *individual difference*. Perbedaan-perbedaan individual yang nampak diantaranya adalah perbedaan jenis kelamin dan gender, perbedaan kemampuan, perbedaan kepribadian, serta perbedaan gaya belajar. Perbedaan tersebut sedikit banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran (Magdalena, dkk., 2020).

Pendidikan dalam teori perbedaan individu berkaitan dengan perbedaan dalam pengembangan kecerdasan, pengembangan bakat, kreativitas, sifat atau gaya belajar dan pembentukan kepribadian seorang individu. Dalam hal ini tentunya pendidik harus memahami setiap kemampuan yang dimiliki peserta didiknya terutama dalam pembelajaran. Pendidik harus merencanakan, mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan bervariasi mulai dari penggunaan metode, media, penataan ruang kelas dan tempat *duduk peserta didik*.

Teori perbedaan individu dalam pendidikan menggambarkan perbedaan terkait dengan keunikan peserta didik dalam berfikir, merasa, dan berperilaku di dalam pembelajaran. Perbedaan tersebut mempengaruhi pembelajaran yang diikuti peserta didik. Misalnya, diantara peserta didik ada yang dapat dengan cepat memahami materi pembelajaran, sementara yang lain berjuang untuk memahami. Oleh karena itu, pendidik harus selalu memahami keunikan yang ada pada setiap peserta didik. Hal ini sangat penting untuk terciptanya suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan mengetahui perbedaan setiap individu peserta didik, pendidik dapat merencanakan dan menyiapkan pembelajaran yang diinginkan oleh setiap peserta didik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur. Studi literature adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data yang diperlukan dari literatur-literatur yang berkaitan. Perolehan data bersumber dari review sejumlah jurnal tentang pendidikan dalam teori perbedaan individu. Analisis data menggunakan metode eksposisi dan analistik. Metode eksposisi yaitu suatu metode dengan memaparkan data atau fakta yang pada akhirnya dicari korelasi antara data-data tersebut. Sedangkan metode analitik adalah suatu proses analisis data dengan memberikan argumentasi yang pada akhirnya diambil suatu kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini diuraikan tentang pembahasan tentang pendidikan dalam teori perbedaan individu.

1. Teori Perbedaan Individu

a. Definisi dan karakteristik perbedaan individu

Setiap individu memiliki karakteristik atau keunikan yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Keunikan secara umum disebabkan oleh dua faktor, yakni pengaruh gen dan pengaruh lingkungan manusia itu sendiri. Menurut Echols dan Shadaly (dalam Dalila & Saomi: 2020) Individu adalah sesuatu yang tak terbagi, yang berarti orang, seseorang. Pernyataan ini dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan yang dapat merangsang perkembangan potensi anak dan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sikap.

Individu yang tidak sama ini membutuhkan tempat yang tepat agar dapat mengembangkan kompetensi mereka yang berbeda tersebut untuk dapat berkembang menjadi lebih optimal. Karena pembelajaran yang tepat diperlukan, pendidik perlu memahami semua kemungkinan dan potensi kebutuhan siswanya (Cyintia, dkk: 2020). Semua individu memiliki sifat yang khas dan sifat tersebut ada yang bersifat bawaan (hereditas) dan ada yang diperoleh melalui pengaruh lingkungan. Sifat bawaan adalah sifat genetik yang ada sejak lahir baik dari segi biologis maupun faktor psikososial.

Setiap karakteristik individu sebagian ada yang bersifat konstan atau tetap dan sebagian akan berkembang yang dipengaruhi oleh lingkungan. Karakteristik yang muncul antara lain

perbedaan gender, kesenjangan keterampilan, kesenjangan gender, perbedaan kreativitas, bakat dan perbedaan gaya belajar. Perbedaan ini mempengaruhi proses belajar pada tingkat yang lebih besar atau lebih kecil.

b. Macam-macam perbedaan individu

Perbedaan individu dapat dilihat dari berbagai aspek berikut ini:

1) Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan berpikir rasional ketika menghadapi dan memecahkan masalah di lingkungan seseorang (Mudjiran: 2021). Kecerdasan adalah kemampuan bawaan yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu dengan cara tertentu (Purwanto&Ngalim: 2004).

Kecerdasan juga dapat digambarkan sebagai kemampuan umum untuk beradaptasi dengan situasi dan masalah. Maka dapat disimpulkan, kecerdasan itu adalah kemampuan atau potensi psikis yang melibatkan proses berfikir logis dan rasional. Oleh karena itu, kecerdasan tidak bisa dilihat dan diobservasi secara langsung, akan tetapi harus dilihat dan diamati secara terus menerus dari berbagai perilaku aktual yang merupakan manifestasi dari proses berpikir rasional.

2) Bakat

Bakat adalah hasil belajar dalam arti kemampuan untuk mencapai hasil belajar pada tingkat tertentu. Menurut William (dalam Suryabrata, 2010), bakat adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tugas-tugas yang sebagian besar terlepas dari latihan. Lebih lanjut Mudjiran (2021) menyatakan bahwa bakat merupakan faktor bawaan yang diturunkan dari orang tua berupa potensi. Oleh karena itu, rangsangan lingkungan diperlukan untuk mengembangkan dan menghasilkan hasil.

Dari uraian ini, bakat dapat didefinisikan sebagai kemampuan khusus atau sebagai tanda kemampuan yang sangat menonjol atau lebih menonjol, ditemukan pada seseorang yang dapat dengan cepat menyelesaikan, menanggapi, dan menerima latihan, tugas, atau hal tertentu. Bakat merupakan keunggulan individu di suatu bidang tertentu. Dengan bakat yang dimiliki seorang individu suatu keberhasilan dapat dengan mudah diraih dimasa depan. Untuk itu, guru dan orang tua harus saling bersinergi untuk mengembangkan bakat yang dimiliki oleh anak.

3) Gaya belajar

Sebagai fasilitator, guru bertanggung jawab untuk mengadaptasi pembelajaran dengan gaya belajar siswa yang berbeda. Gaya belajar adalah perilaku tertentu untuk menguasai materi yang akan dipelajari (Mudjiran: 2021). Selain itu, De Porter&Hernacki (2013) definisi gaya belajar sebagai kombinasi cara seseorang menyerap, mengatur, dan mengkonstruksi atau membangun pengetahuan yang diperolehnya.

Gaya belajar mengacu pada cara yang disukai peserta didik dan gaya belajar dominan yang disukai peserta didik. Bisa juga diartikan sebagai sistem belajar khas seorang peserta didik. Lebih lanjut, gaya belajar ini dapat diartikan sebagai cara khas peserta didik dalam menanggapi informasi, mengorganisasikan dan mengolah informasi tersebut sebagai pemecah masalah, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Zagoto, dkk: 2019). Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar merupakan karakteristik yang dimiliki seseorang ketika menerima dan mengolah (memahami atau menguasai) materi pembelajaran.

Gaya belajar terbagi atas tiga, yaitu sebagai berikut:

a) *Visual learner*

Visual learner berfokus pada melihat. Visual learner atau juga disebut dengan gaya belajar visual mengakses tampilan visual yang dihasilkan dan disimpan. Pendekatan yang mendukung proses pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar visual antara lain: (1) Menggunakan bahan-bahan visual seperti peta dan foto atau grafik. (2) Gunakan warna untuk membantu memahami poin-poin utama; (3) Ajak anak membaca buku bergambar dan animasi (4) Gunakan media digital seperti: komputer/video (5) Minta anak mengekspresikan pikirannya dalam bentuk sketsa atau gambar yang diterimanya.

b) *Auditory learner*

Auditory learner berfokus pada pendengaran ketika mengingat sesuatu. Ciri dari gaya belajar jenis ini adalah penggunaan fungsi pendengaran untuk mengasimilasi informasi dan pengetahuan tentang materi pembelajaran. Di sini siswa harus mampu mendengarkan dan kemudian memahami dan mengingat informasi yang diterima tersebut. *Auditory learner* berkaitan dengan semua jenis suara dan kata-kata. Jenis gaya belajar ini lebih menekankan pada nada, musik, ritme, serta dialog dan suara internal. Gaya belajar auditori ditandai dengan belajar sambil mendengarkan musik. Baca topik dengan keras. Diskusikan secara lisan. Saya senang mendengarkan materi rekaman (Mudjiran, 2021).

Pendekatan atau strategi pembelajaran untuk mendukung terlaksananya pembelajaran anak tunarungu: (1) Selalu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran dalam bentuk diskusi. (2) Memungkinkan siswa untuk membacakan materi pembelajaran dengan keras. (3) Mendiskusikan gagasan secara lisan. (4) Beri siswa kesempatan untuk merekam materi kelas dan mendengarkannya sebelum tidur.

c) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik (kinestetik pelajar) menuntut siswa untuk secara pribadi menyentuh sesuatu yang menyampaikan informasi/data tertentu untuk diingat. Anak kinestetik belajar dengan bergerak, melakukan, dan menyentuh. Pada umumnya anak dengan gaya belajar kinestetik sulit untuk duduk diam dalam belajar. Anak suka belajar dengan bergerak. Berpikir sambil menggerakkan anggota tubuh dan jarinya, atau bermain dengan pena dan dengan alat tulisnya.

Strategi/pendekatan mengajar anak kinestetik untuk (1) tidak mengharuskan mereka belajar berjam-jam. (2) Mendorong anak untuk bereksplorasi/belajar dengan mengeksplorasi lingkungannya. (3) Soroti poin-poin penting dalam bacaan Anda dengan warna-warna cerah. (4) Memungkinkan untuk belajar sambil mendengarkan musik.

4) Kepribadian

Kepribadian adalah ciri khas pikiran, perasaan, dan perilaku yang dimiliki seseorang untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Mudjiran: 2021). Menurut Hopocrates dan Galen, kepribadian dapat dibagi menjadi empat kelompok;

- a) Sanguin adalah orang yang ceria yang selalu memiliki hati yang cerah, suka membuat orang tertawa, dan dapat menyemangati orang, tetapi kelemahannya adalah kecenderungannya untuk impulsif (orang yang bertindak sesuai dengan perasaan dan keinginannya sendiri).
- b) Orang yang sadar, yaitu seseorang yang tampak tanpa emosi dan cukup tenang dari luar, tidak menunjukkan perasaan sedih atau gembira. Kelemahan kepribadian dingin adalah mereka cenderung memilih yang sederhana dan praktis. Mereka bekerja keras untuk mencapai sesuatu dan tidak mau berjuang.
- c) Melankolis adalah seseorang yang terobsesi dengan ciptaan terbaik dan paling sempurna, memiliki kegemaran akan estetika, dan mudah dikuasai emosi.
- d) Koleris, yaitu seseorang yang dikatakan berorientasi pada pekerjaan dan tugas serta memiliki disiplin kerja yang sangat tinggi. Kelemahannya adalah ketidakmampuan untuk merasakan emosi orang lain dan kurangnya empati karena ketidakpekaan terhadap perasaan sendiri.

5) Cita-cita

Ideal adalah ukuran nilai. Cita-cita digunakan oleh psikolog sebagai kriteria dimana perilaku individu diukur. Cita-cita mempengaruhi sikap seseorang terhadap kehidupan: kedermawanan, keadilan, kebebasan.

6) Minat

Minat merupakan pandangan seseorang terhadap suatu hal, orang, masalah, atau keadaan yang relevan mereka. Sebagai contoh minat terhadap kebutuhan tubuh untuk sistem tubuh seperti makanan, kenyamanan, kebebasan, adanya ketertarikan membaca buku dan melihat seni bahkan sampai menekuni seni tersebut.

7) Hobby

Hobby merupakan suatu kesenangan seseorang terhadap suatu hal. Misalnya, seseorang mempunyai senang membaca komik, memancing, menyanyi dan lain sebagainya.

8) Motivasi

Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Menurut psikolog, orang memiliki motivasi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Contoh: (a) Motivasi organik adalah motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan primer atau pokok. Contohnya, motivasi untuk bernafas, makan, minum, dan seksual. (b) Motivasi darurat adalah motivasi yang terjadi dalam keadaan terdesak atau urgen. Misalnya, motivasi untuk melawan bahaya dan ancaman satwa liar, motivasi untuk melarikan diri dari rasa takut akan sesuatu, dan sebagainya. (c) motivasi objektif, yaitu motivasi yang berkaitan dengan sesuatu yang bersifat objektif dan berguna. Contohnya, membaca materi pembelajaran, berita dan sebagainya.

9) Perhatian

Perhatian adalah langkah memfokuskan kesadaran jiwa pada suatu tujuan. Contohnya ada beberapa peserta didik yang suka mengganggu temannya, berjalan-jalan di dalam kelas, hal tersebut karena mereka ingin diperhatikan.

10) Kehendak

Kehendak yaitu adanya suatu keinginan dalam mengerjakan atau memiliki sesuatu. Kehendak individu tentunya berkaitan dengan keinginan individu terhadap suatu hal atau benda.

11) Perasaan

Emosi adalah keadaan atau suasana hati jiwa pada titik waktu tertentu. Emosi itu bersifat subjektif. Contohnya, merasa sangat senang dengan sesuatu yang diperolehnya, mengalami kesulitan dan kesedihan dengan peristiwa yang pernah dialami atau membenci seseorang atau sesuatu.

12) Afeksi

Kasih sayang adalah sesuatu yang jauh di dalam diri individu, seperti kesedihan, kasih sayang, cinta, dan balas dendam.

13) Emosi

Emosi yaitu suatu perasaan kuat yang disertai gejala fisik. Emosi seperti marah, takut, dan terkejut akan ditampilkan melalui perubahan raut wajah. Seseorang yang sedang marah biasanya menunjukkan ekspresi murung, dan seorang anak yang diliputi rasa takut memiliki wajah yang sangat pucat.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan individu.

Perbedaan individu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, faktor genetik (bawaan) dan faktor lingkungan. Berikut dijelaskan kedua faktor tersebut.

1) Faktor genetik

Faktor genetik, juga disebut faktor keturunan, adalah faktor biologis yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui mekanisme genetik. Sama seperti manusia memiliki potensi di dunia sejak mereka dilahirkan. . Sebagian pakar berpendapat bahwa pengaruh orang tua yang sedemikian besar terhadap perkembangan intelegensi, sikap, kepribadian, bakat anak adalah lebih disebabkan oleh upaya orang tua itu sendiri dalam memberdayakan anak-anaknya.

Perbedaan genetik pada setiap individu mendasari perbedaan fisik, kepribadian, psikologis, dan perilaku, menghasilkan protein yang menjelaskan kekuatan, kecerdasan, sifat, dan perilaku lainnya, bahkan di antara saudara kandung.

2) Faktor pengaruh lingkungan

Perbedaan individu tidak hanya ditentukan oleh faktor bawaan tetapi juga oleh pengaruh lingkungan seorang individu berada.

a) Status sosial

Perbedaan individu dapat dipengaruhi oleh kondisi atau keadaan sosial orang tua. Hal ini diantaranya mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua, meskipun tidak terlalu berpengaruh, namun dapat mempengaruhi perilaku dan harapan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Begitu juga untuk pekerjaan dan pendapatan orang tua yang berbeda. Perbedaan ini berdampak pada perbedaan kebutuhan pendidikan orang tua, kebutuhan pendidikan, fasilitas yang dibutuhkan dan kemungkinan waktu yang dihabiskan untuk mendidik anak-anaknya. Demikian pula perbedaan status ekonomi juga dapat berdampak, salah satunya adalah pola makan yang dianut oleh keluarga. Keluarga dengan status ekonomi yang lebih tinggi memungkinkan anak-anak mereka untuk mengkonsumsi lebih banyak makanan

b) Pola asuh

Pola asuh adalah pola perilaku yang digunakan untuk berhubungan dengan anak. Pola asuh setiap keluarga berbeda dari yang lain. Dalam pola asuh ini, ada tiga gaya asuh yang berbeda: otoriter, permisif, dan otoriter. Pola asuh otoriter adalah bentuk pola asuh yang menekankan pada kontrol orang tua terhadap anak agar memperoleh kepatuhan atau ketundukan.

c) Budaya

Kebudayaan adalah pikiran, alasan, akibat, dan dapat juga diartikan sebagai kebiasaan. Kebudayaan dan kebudayaan sebagai seperangkat pola perilaku dan aktivitas manusia dapat dilihat dalam tiga bentuk. Bentuk pertama adalah bentuk budaya yang ideal.

2. Pendidikan dalam perbedaan individu

Perbedaan individu mempengaruhi bagaimana pendidik mengelola proses belajar peserta didik di kelas. Secara klasikal, tidak mudah bagi pendidik untuk lebih memperhatikan perbedaan individu tersebut dan dapat terlibat dalam pembelajaran secara pribadi. Namun, setiap pendidik harus lebih memperhatikan perbedaan individu tersebut dalam proses pembelajaran. Oleh karenanya, pendidik hendaknya dapat melihat perbedaan antar peserta didik sedini mungkin agar pendidik dapat menindaklanjutinya dengan cepat.

Pendidik harus mampu memahami karakteristik setiap individu atau siswa. Gunakan berbagai metode dan terapkan langsung ke dunia pendidikan untuk mengetahui perbedaan antara peserta didik dan membantu mereka mengatasinya dengan cara yang mudah mereka pahami. Pemahaman ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang perbedaan individu dan aplikasinya.

Secara umum implikasi teori perbedaan individu berpengaruh terhadap pembelajaran dimana pendidik harus senantiasa menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Selain itu, pendidik harus menggunakan berbagai model, pendekatan, metode dan strategi serta media pembelajaran yang bervariasi. Pendidik yang dapat menyiapkan dan memfasilitasi kebutuhan individual menunjukkan bahwa pendidik ingin merangkul seluruh peserta didik dalam suatu pembelajaran.

Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran tentu banyak menjumpai peserta didik dengan berbagai perbedaan individu mulai dari perbedaan jenis kelamin, perbedaan usia, kecerdasan, kepribadian, keminatan, sistem atau gaya belajar peserta didik sampai kepada perbedaan status sosial keluarga setiap peserta didik. Dalam hal ini, pendidik sebagai pelaksana pendidikan harus mencari tahu, mengetahui dan memahami setiap perbedaan individu yang ada pada setiap peserta didiknya. Hal ini guna menunjang kelancaran proses pembelajaran.

Dari alasan tersebut, maka pembelajaran perlu diarahkan pada pembelajaran kreatif dan inovatif dengan menggunakan proses berfikir *divergen* (proses berpikir ke semua arah yang

menghasilkan banyak alternatif penyelesaian masalah). Dengan kata lain, peserta didik diberi kebebasan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan belajarnya dengan caranya sendiri, sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dan motivator. Dengan demikian peserta didik dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan pada akhirnya peserta didik akan memiliki daya ingat jangka panjang serta diharapkan di masa yang akan datang akan terbentuk peserta didik yang kreatif, inovatif dan kritis.

Pembelajaran juga dapat diarahkan dengan menggunakan cara berfikir *konvergen* (mencari jawaban pokok permasalahan yang paling tepat). Dalam hal ini, pendidik lebih berperan sebagai fasilitator yang memotivasi peserta didik untuk mengembangkan kemauannya sendiri dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas baru yang diterimanya dalam pembelajaran di sekolah ataupun tugas rumahnya. Kemampuan berpikir ini ketika peserta didik mencoba memecahkan suatu masalah dan dapat dengan lebih fokus pada masalah yang dihadapi. Berpikir konvergen juga memudahkan peserta didik untuk menyaring informasi subjektif yang tidak perlu didengarnya.

Pendidik juga memiliki kewajiban untuk memastikan peserta didiknya mencapai potensinya secara maksimal, baik melalui pembelajaran sekolah maupun kegiatan *ekstrakurikuler*. Pengembangan kemampuan peserta didik melalui ekstrakurikuler dapat dicapai melalui pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap individu peserta didik.

Berbagai upaya lainnya juga dapat dilakukan pendidik guna mengarahkan dan mengembangkan segala potensi yang dimiliki setiap individu, diantaranya pendidik harus merencanakan dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, pendidik harus mengutamakan proses dari pada hasil, guru harus berupaya untuk mengembangkan konsep positif pada diri peserta didik, pendidik harus memberikan berbagai wawasan, pengetahuan ataupun pengalaman diberbagai bidang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, pendidik juga dapat menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat terus mendorong dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didiknya.

Proses pendidikan yang demikian dapat tercipta apabila keluarga dan masyarakat juga mendukungnya. Keluarga dan masyarakat harus mendukung penuh sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif, efektif dan efisien. Tanpa dukungan dua pusat pendidikan tersebut maka sekolah tidak dapat menciptakan pembelajaran yang diinginkan siswa dengan memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap peserta didik. Selain itu, pemerintah juga punya peran untuk menyukseskan pelaksanaan pendidikan dengan menyediakan berbagai fasilitas yang dibutuhkan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan, pendidikan dalam teori perbedaan individu merupakan suatu proses mendewasakan dan mematangkan seseorang dengan memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap individu dibawah bimbingan dan arahan orang dewasa yang meliputi, orang tua atau keluarga, pendidik dan masyarakat. Perbedaan individu yang ada pada setiap peserta didik terlihat dari perbedaan jenis kelamin, kecerdasan, bakat, sifat, kepribadian, gaya belajar, minat, motivasi, hobi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pendidik sebagai salah satu komponen utama dalam pembelajaran memegang peran yang sangat *urgen* untuk dapat menghadirkan suasana pembelajaran yang diinginkan dan menyenangkan bagi setiap individu peserta didiknya.

Suasana pembelajaran menyenangkan untuk setiap peserta didik dapat terwujud apabila pendidik dapat menggunakan metode, strategi dan media pembelajaran yang bervariasi, kreatif dan inovatif. Pendidik harus dapat memfasilitasi dan menyiapkan segala kebutuhan individual yang menunjukkan bahwa pendidik ingin mengikutsertakan seluruh peserta didiknya dalam suatu pembelajaran tanpa ada yang merasa tersisihkan atau menunjukkan rasa tidak suka diantara peserta didiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cyintia Riswanti, dkk. (2020). Perbedaan Individu dalam Lingkup Pendidikan. *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(1). Hlm. 97-108.
- Dalila, Turhusna & Saomi, Solatun. (2020). "Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran". *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2 (1). Hlm. 28-42.
- DePorter, Bobbi. (2013). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Magdalena, Ina., Pasyah, Firsta Azzahra., Hasanah, Nurul. (2020). Implikasi perbedaan individu peserta didik sekolah dasar. *Pensa: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(3). Hlm. 283-297.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Purwanto & Ngalm. (2004). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. (2010). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zagoto, Maria Magdalena., Yarni, Nevi., Dakh, Oskah. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2). Hlm. 259-265.